

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Karya sastra adalah suatu hasil karya seni berdasarkan hasil cipta, rasa dan karsa seorang pengarang yang disampaikan melalui tanda-tanda dalam bahasa. Karya sastra merupakan wujud budaya suatu masyarakat yang dituangkan dalam bentuk tulisan. Karya sastra lahir di dalam masyarakat sebagai hasil imajinasi pengarang serta refleksi terhadap gejala-gejala sosial di sekitarnya. Melalui karya sastra dapat terlukis keadaan dan kehidupan sosial masyarakat, peristiwa-peristiwa, ide, gagasan serta nilai-nilai yang diamanatkan penciptanya (Zulfahnur, 1996, hal. 2).

Sebuah karya sastra memiliki hubungan besar dengan sebuah entitas masyarakat. Hubungan tersebut disebabkan oleh a) karya sastra dihasilkan oleh pengarang b) pengarang itu sendiri adalah anggota dari masyarakat c) pengarang memanfaatkan kekayaan dan fenomena yang ada dalam masyarakat d) hasil karya dimanfaatkan dan dinikmati kembali oleh masyarakat (Ratna, 2004,hal.60). Karya sastra memberikan dampak yang besar mempengaruhi cara berpikir dan bertindak suatu masyarakat sehingga seorang sastrawan dianggap memiliki pengaruh yang besar di lingkungan masyarakat.

Gramsci (dikutip dari Susanto, 2016, hal. 126) mengemukakan bahwa sastrawan bukan seorang pencipta karya sastra saja, tetapi sastrawan adalah seorang intelektual yang memiliki kelas sosial dan menggunakan kemampuannya untuk tujuan fungsi sosial. Fungsi sosial itu di antaranya adalah memperjuangkan gagasan

dari kelas sosial tertentu. Dengan kekuatan itu, seorang sastrawan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan turut serta dalam menjaga, merekonstruksi dan memodifikasi dunia sosial dengan media karya sastra.

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra. Puisi adalah susunan kata yang berirama yang merangsang imaji panca indera dan mengekspresikan pemikiran yang membangkitkan perasaan. Sejalan dengan pernyataan Maubourguet (1993, hal. 796), yang menyatakan “Poésie: Art de combiner les sonorités, les rythmes, les mots d’une langue pour évoquer des images suggérer des sensation, des émotions” (puisi: seni menggabungkan suara, irama, kata dari suatu bahasa untuk menggambarkan imaji yang dapat memberikan sensasi dan emosi).

Menurut Pradopo (2014, hal.329) puisi didefinisikan sebagai sastra yang diekspresikan dengan memanfaatkan bahasa puitis yang padat. Pemilihan kata dalam puisi yang dipilih penyair dapat mengandung makna dan bahasa yang penuh imajinasi. Pemilihan bahasa yang kompleks dan penuh dengan symbol tertentu menjadikan puisi mengandung makna yang tersirat.

Objek penelitian yang penulis pilih adalah puisi berjudul *À M L'abbé de Sade* karya Voltaire. François-Marie Arouet atau Voltaire ialah seorang pengarang besar berkebangsaan Prancis yang sampai saat ini karya-karya dan gagasan-gagasannya masih diterbitkan dalam berbagai versi. Semasa hidupnya, Voltaire mengalami tiga periode pemerintahan raja dan masa perwalian, yaitu; Louis XIV (1661—1723), *Régence* atau perwalian (1715—1712), Louis XV (1723—1774), dan Louis XVI (1774—1792).

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat bagaimana kritik sosial yang diungkapkan Voltaire dalam puisi berjudul *À M L'abbé de Sade* menggunakan analisis struktural dan semiotik. Analisis struktural memandang bahwa untuk mendapatkan makna dari puisi secara utuh, suatu karya sastra harus dipandang sebagai suatu susunan sistem yang saling berkaitan, sehingga sebuah karya sastra tidak akan memiliki makna yang utuh apabila kesatuan antara sistem yang ada dalam suatu karya sastra tidak terhubung. Tidak hanya berhenti pada pengkajian struktural saja, untuk mendapatkan makna yang utuh pengkajian puisi harus dilanjutkan pada pemahaman semiotiknya.

Semiotik merupakan sistem ketandaan. Pradopo, (2014 hal.123) memberikan pandangan bahwa pada dasarnya bahasa sudah merupakan sistem ketandaan, yaitu ketandaan yang memiliki arti, terlebih lagi pada puisi. Culler (dikutip dari Pradopo, 2014, hal. 125), menyatakan bahwa mengkaji puisi itu adalah mencari tanda-tanda yang memungkinkan timbulnya makna puisi, maka menganalisis puisi itu tidak lain adalah memburu tanda-tanda.

Sebuah karya sastra tidak terlepas dari pengarang yang menuliskannya. Pengarang tidak terlepas dari paham, pikiran dan pandangan dunia pada zamannya, juga tidak terlepas dari kondisi sosial budayanya. Semua itu tercermin pada karyanya, dalam tanda-tanda kebahasaan (Pradopo, 2014, hal. 125). Dengan proses pemaknaan melalui analisis struktural dan semiotik, penelitian ini dapat mengetahui adanya kritik sosial yang disampaikan dalam *À M L'abbé de Sade* karya Voltaire.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aspek struktural dan semiotik dalam puisi berjudul *À M L'abbé de Sade* ?
2. Bagaimana makna kritik sosial diungkapkan dalam puisi berjudul *À M L'abbé de Sade* ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan aspek struktural dan semiotik dalam puisi berjudul *À M L'abbé de Sade*
2. Mendeskripsikan makna kritik sosial yang diungkapkan dalam puisi berjudul *À M L'abbé de Sade*

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini dapat memberikan informasi mengenai idealisme atau pandangan pengarang dalam menyikapi berbagai permasalahan dalam kehidupan masyarakat serta deskripsi yang dilakukan pengarang dalam sebuah puisi karyanya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau masukan dalam mengembangkan teori sastra dan menentukan kualitas

karya sastra serta dapat memperkaya khasanah pengetahuan dan juga dapat memacu penelitian berikutnya untuk mengkaji penelitian serupa secara mendalam melalui sudut pandang yang berbeda. Hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi Program Studi S1 Sastra Prancis Universitas Brawijaya secara akademis yakni dapat dipergunakan sebagai salah satu referensi dan pengembangan wawasan kajian terhadap puisi berdasarkan pendekatan struktural dan semiotik.

1.4.2 Manfaat Praktis

Penelitian ini bermanfaat untuk memperdalam pemahaman dalam bidang semiotik terutama tentang apresiasi karya sastra terutama sastra Prancis. Penelitian ini juga dapat dijadikan salah satu landasan untuk usaha-usaha pengkajian atau penelitian lebih lanjut mengenai puisi khususnya yang menggunakan pengkajian terhadap struktur dalam puisi yang masih memiliki banyak model tentang pendekatan semiotik.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini dibatasi hanya pada penjabaran pemahaman kritik sosial yang dikaji melalui tinjauan struktural-semiotik pada puisi berjudul *À M. L'abbé de sade* karya Voltaire.

1.6 Definisi Istilah Kunci

1. **Puisi** adalah ucapan atau ekspresi tidak langsung. Puisi juga merupakan ucapan ke inti pati masalah, peristiwa, ataupun narasi (cerita, penceritaan). (Pradopo, 2007, hal.314)
2. **Semiotik** merupakan sistem ketandaan (Pradopo, 1987 hal.123)
3. **Struktur** susunan atau kesatuan unsur-unsur yang bersistem (Pradopo 1987, hal.120)
4. **Kritik sosial** adalah upaya untuk menyampaikan misinya dan mempengaruhi masyarakat agar masyarakat memperbaiki keadaannya (Darma, 1995, hal. 136)

